

Analisis Edukatif Program Tahfidz Hadis Shahih dengan Menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris (Penelitian di SD Darul Hadis Lembang)

Aliya Inayah *, Dedih Surana, Khambali

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*aliyainayah5@gmail.com, dedih@unisba.ac.id, khambali@unisba.ac.id

Abstract. This study aims to analyze: (1) The objectives of SD Darul Hadis Lembang in implementing the tahfidz program for authentic (shahih) hadiths using Indonesian and English translations, (2) The implementation process of the tahfidz program, (3) The success of the tahfidz program, and (4) The supporting and inhibiting factors of the tahfidz program. This research uses a qualitative approach and a descriptive method. The data collection techniques included observation, interviews, and document study. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The researcher found a unique tahfidz program at SD Darul Hadis Lembang, in which authentic hadiths are memorized using bilingual translations and the methods of tikkar (repetition) and muroja'ah (review). The findings reveal that: First, the objective of the tahfidz program at SD Darul Hadis Lembang is to introduce hadiths to students and prepare graduates to become future cadres. Second, the implementation process consists of planning, execution, and evaluation stages. Third, the success of the program is assessed based on the students' ability to memorize the hadiths according to the targets, understand their meanings, and recite them without referring to the text. Fourth, the supporting factors include a systematic curriculum, adequate facilities and infrastructure, parental involvement, learning media, student motivation, and consistent muroja'ah. The inhibiting factors include varying student abilities, the complexity of hadiths due to the inclusion of sanad (chain of narration), limited time, disruptive peers, and a noisy classroom environment.

Keywords: *Tahfidz Hadith, Indonesian and English Translation, Islamic Education.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1). Tujuan lembaga SD Darul Hadis Lembang mengangkat program tahfidz hadis shahih dengan menggunakan terjemahan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, (2). Proses pelaksanaan dari program tahfidz hadis, (3). Keberhasilan dari program tahfidz hadis, (4). Faktor pendukung dan penghambat program tahfidz hadis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Peneliti melakukan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, Data dianalisis dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Peneliti menemukan program tahfidz yang berbeda dari SD Darul Hadis Lembang, yaitu tahfidz hadis ini menggunakan terjemahan dua bahasa dan metode tikkar dan muroja'ah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, tujuan program tahfidz hadis shahih di SD Darul Hadis Lembang yaitu untuk mengenalkan hadis kepada siswa dan menyiapkan alumni menjadi kader. Kedua, proses pelaksanaan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Ketiga, keberhasilan program dilihat dari kemampuan siswa menghafal hadis sesuai target, memahami maknanya, dan siswa mampu melafalkan hadis tanpa bantuan teks. Keempat, faktor pendukung yaitu kurikulum sistematis, sarana dan prasarana, peran orang tua, media pembelajaran, motivasi siswa, dan konsisten muroja'ah. Faktor penghambatnya yaitu kemampuan siswa yang berbeda-beda, beban hadis yang lebih kompleks dengan adanya sanad di awal, keterbatasan waktu, teman yang mengganggu, dan suasana kelas yang berisik.

Kata Kunci: *Tahfidz Hadis, Terjemahan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, Pendidikan Islam.*

A. Pendahuluan

Seiring perkembangan zaman dan arus informasi yang begitu cepat, sehingga membawa dampak bagi kehidupan manusia. Banyaknya informasi yang beredar menyebabkan banyak orang memiliki pendapat yang beragam terhadap ajaran agama Islam. Di tengah derasny arus informasi yang beredar, terdapat beberapa kelompok aliran menyimpang dari ajaran Islam yang benar. Salah satu fenomenanya yaitu munculnya kelompok inkar terhadap sunnah Nabi Saw.

Fenomena ini muncul dengan ditandai sikap menolak atau meragukan terhadap sunnah Nabi Saw. Kelompok ini memiliki pandangan bahwasannya hadis bukan termasuk sumber hukum Islam yang kedua. Dengan adanya kelompok yang menyimpang seperti ini, dikhawatirkan adanya penyebaran ajaran Islam yang tidak benar, sehingga sikap dari penolakan terhadap hadis dapat mengikis keimanan, juga dapat memecah belah umat dan hal ini tidak bisa dibiarkan begitu saja.

Di wilayah Indonesia kelompok inkar sunnah ini sudah semarak, terutama di daerah Sumatera Utara. Tercatat ada 13 aliran yang menganut paham penolakan terhadap sunnah Nabi Saw dengan nama-nama, kelompok, serta ajaran yang baru dibuat oleh mereka. Salah satu alirannya disebut dengan Al Haq yang berkembang di Kota Medan, Pematang Siantar, Pekan Baru dan Langsa. Pemimpin dari ajaran Al-Haq ini terdiri dari 5 orang, salah satunya bernama Tania. Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyatakan bahwa aliran ini sesat dan tidak boleh diikuti karena mereka tidak mengikuti seluruh ajaran Al Qur'an dan tidak menggunakan hadis Nabi untuk memahami maknanya, serta ajaran mereka silakukan secara sembunyi-sembunyi dan anggotanya tidak saling mengenal (Nawir Yuslem, 2022).

Dari fenomena di atas membuktikan pentingnya peran umat muslim dalam menjaga dan memelihara kemurnian hadis shahih agar tidak terjadi penyimpangan ajaran agama Islam yang murni. Salah satu bentuk dari upaya penjagaannya yaitu dengan cara menghafal. Menghafalkan hadis tidak hanya berlaku di kalangan para da'i atau ulama saja, akan tetapi berlaku bagi semua umat muslim.

Mempelajari hadis dan maknanya adalah salah satu bentuk rasa cinta kepada Nabi Muhammad Saw. Dalam hadis tentu banyak contoh-contoh baik dari Nabi, sehingga umat muslim bisa mempelajari dan menirunya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaik-baiknya contoh teladan atau panutan bagi umat muslim yaitu Nabi Muhammad Saw. Hal ini disebutkan dalam Qs. Al-Ahzab Ayat 21, yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ۖ

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah (Qur'an Kemenag, 2022).

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan ayat ini merupakan dasar yang kuat dalam mencontoh Rasulullah Saw baik dalam ucapan, pekerjaan, kelakuan sehari-hari, demikianlah Allah yang Maha Berkah dan Maha Tinggi memerintahkan kepada manusia untuk meniru Rasulullah Saw pada perang Khandaq (ahzab) dalam kesabarannya dengan penuh kesabaran, keteguhannya, keberaniannya, demikianlah Allah berfirman kepada orang-orang yang sedang goyah, jemu, goncang dalam urusan mereka, pada hari perang Khandaq (ahzab) telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu mengapa kalian tidak mengikuti dan meniru tabiat Rasulullah Saw dan Allah berfirman (bagi 3 orang yang mengharap rahmat Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Azis, 2024).

Terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti yaitu berbagai macam analisis mengenai program tahfidz hadis. Fokus kajian ini terletak pada pelaksanaan programnya yang menggunakan terjemahan dua bahasa di tingkat Sekolah Dasar (SD) dan peneliti juga menganalisis dampak dari kegiatan program tersebut pada pemahaman siswa terhadap hadis. Peneliti melakukan penelusuran, sehingga menemukan pembahasan yang baru. Beberapa penelitian terdahulu pembahasannya berfokus pada pembentukan karakter siswa melalui program menghafal hadis. Selain itu adapun yang terdapat pada penelitian terdahulu yang menggunakan metode khusus dalam menghafalkan hadis, yaitu seperti memakai metode bernyanyi, metode gerakan, dll. Sedangkan pada penelitian yang ditulis oleh peneliti berfokus pada pelaksanaan program menghafal hadis yang

menggunakan metode tkrar dan metode muroja'ah. Pada pelaksanaannya guru mengulang-ulang hadis yang hendak akan dihafalkan, kemudian siswa meniru dan menghafalkan teks hadis beserta terjemahannya dengan menggunakan terjemahan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Kegiatan dari program ini dirutinkan setiap hari kamis pada akhir pembelajaran setelah istirahat sholat dzuhur.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apa tujuan lembaga SD Darul Hadis Lembang mengangkat program tahfidz hadis shahih dengan menggunakan terjemahan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris?
2. Bagaimana proses pelaksanaan dari program tahfidz hadis shahih yang dilakukan di SD Darul Hadis Lembang ini?
3. Bagaimana keberhasilan dari program tahfidz hadis shahih bagi anak-anak di SD Darul Hadis Lembang?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program tahfidz hadis shahih dengan menggunakan terjemahan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris di SD Darul Hadits Lembang?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tujuan lembaga SD Darul Hadis Lembang mengangkat program tahfidz hadis shahih dengan menggunakan terjemahan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan dari program tahfidz hadis shahih yang dilakukan di SD Darul Hadis Lembang ini.
3. Untuk mengetahui keberhasilan dari program tahfidz hadis shahih bagi anak-anak di SD Darul Hadis Lembang ini.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat program tahfidz hadis shahih dengan menggunakan terjemahan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris di SD Darul Hadits Lembang.

B. Metode

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti ingin mencari tahu bagaimana tantangan, strategi, serta respon dari siswa dalam mengikuti program tahfidz hadis shahih dengan menggunakan terjemahan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris di SD Darul Hadis Lembang secara deskriptif, bukan dalam bentuk angka. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan penelitian. Dalam penelitian ini, data yang disajikan berupa narasi dan gambar untuk memperkuat pemaparan. Sumber data yang diperoleh yaitu terbagi menjadi dua macam, yaitu data primer melalui wawancara dengan guru tahfidz hadis kelas 4 dan 5, kemudian data sekunder diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, jurnal dan juga artikel yang membahas tentang pendidikan Islam dan program menghafal hadis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tujuan Program Tahfidz Hadis Shahih Dengan Menggunakan Terjemahan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris di SD Darul Hadis Lembang

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 4 Februari 2025 kepada guru tahfidz hadis kelas 4 dan 5 terkait tujuan dari program tahfidz hadis shahih dengan menggunakan terjemahan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris di SD Darul Hadis Lembang, peneliti mendapatkan data yaitu program ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan generasi penghafal hadis, karena menghafal Al Qur'an saja tidak cukup, akan tetapi hadis juga perlu dihafalkan sehingga ketika sudah menjadi alumni dari SD Darul Hadis, siswa mendapatkan bekal untuk menjadi kader yang dapat memahami dan juga mengamalkan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan hadis. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dinyatakan oleh Muhammad Natsir bahwa mencetak kader itu sangat penting, karena seorang pemimpin itu tidak selamanya dipimpin oleh satu orang saja, pasti masa kepemimpinan akan habis dan terus berganti. Ketika seorang pemimpin sedang dalam masa jabatannya, ia memiliki peluang

untuk menyiapkan seseorang untuk menggantikannya kelak (Abi Hasan, 2022). Selain itu, Mengenalkan hadis kepada siswa dibangku Sekolah Dasar merupakan salah satu cara untuk mengenalkan pendidikan agama Islam mengenai ibadah, nilai moral, serta keyakinan agama, sehingga siswa memiliki landasan yang kokoh dalam beragama (Jannah, 2023), dan dapat menjadi generasi yang berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan Hadis sejak dini.

Penetapan tujuan program merupakan hal yang penting untuk dilakukan oleh suatu lembaga atau sekolah ketika membuat program, karena dengan adanya tujuan program dapat membuat pelaksanaannya menjadi terarah dan jelas, sehingga dapat membantu menentukan target yang ingin dicapai. Jika terdapat kesalahan dapat diperbaiki dengan melakukan evaluasi agar dapat meningkatkan efektivitas dari program tersebut dan hasil yang didapatkan sesuai dengan harapan yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan *Goal Setting Theory* atau dapat disebut juga dengan teori penetapan tujuan yang ditemukan oleh Locke. Ia berpendapat bahwasannya tujuan dan hasil kerja memiliki hubungan antar satu sama lain, artinya jika suatu organisasi menetapkan tujuan dan target yang jelas, maka hasil yang didapatkan akan optimal (Reza Pridima Putri1, 2022).

Proses Pelaksanaan Program Tahfidz Hadis Shahih Dengan Menggunakan Terjemahan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris di SD Darul Hadis Lembang

Proses pelaksanaan program tahfidz hadis shahih di SD Darul Hadis Lembang ini dirancang dengan baik oleh para guru. Proses yang dilakukan yaitu melalui beberapa tahapan di antaranya Tahap perencanaan. Setiap awal semester ada bidang kurikulum dengan guru Bahasa Inggris bekerjasama memilih hadis yang akan dihafal oleh siswa. Bidang kurikulum dan guru Bahasa Inggris menyusun dan menetapkan beberapa hadis yang wajib dihafal oleh siswa dengan kriteria hadisnya yang mudah dihafal serta perawainya yang sama. Jika semua perawainya imam muslim, maka semua hadis yang dihafal yaitu dari imam muslim. Setelah itu kedua pihak yang berwenang merancang terjemahan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru tahfidz hadis kelas 4 dan 5 pada tanggal 4 Februari 2025 di ruang guru pada saat jam istirahat.

Tahap pelaksanaan. Tahfidz hadis shahih diajarkan oleh dua orang guru, yaitu wali kelas dan guru pendamping. Tema hadis yang dihafalkan oleh siswa yaitu sekolah menetapkan beberapa tema, yaitu seperti adab, akhlak dan ibadah. Adapun untuk tempat pembelajarannya dilaksanakan di berbagai tempat, terkadang indoor atau outdoor seperti di kelas, di masjid, di kantor guru dan di depan teras kelas. Tempatnya memang dapat berubah-ubah tergantung situasi dan juga kebutuhan siswa. Metode yang diterapkan pada tahfidz hadis shahih di SD Darul Hadis Lembang yaitu metode tikrar dan muroja'ah. Dalam proses menghafalnya dilakukan secara bertahap, biasanya dimulai dari minggu pertama dengan menghafalkan bahasa Arabnya terlebih dahulu, dan pada minggu selanjutnya siswa menghafalkan terjemahan dalam Bahasa Indonesianya, begitupun pada minggu selanjutnya, menghafalkan terjemahan Bahasa Inggrisnya. Pada hari Kamis, siswa difokuskan untuk menghafal dan pada hari Jumat, siswa diminta oleh guru untuk setoran muroja'ah hafalan hadis yang telah diajarkan ketika berada di sekolah dan kegiatan setoran ini dilakukan secara online dari rumah melalui voice note (VN).

Evaluasi dari program tahfidz hadis tidak dilakukan secara khusus seperti mengadakan rapat resmi, namun ada laporan secara tertulis dari setiap guru yang mengajar untuk dijadikan bahan evaluasi kedepannya agar ada saran perbaikan bagi program tahfidz hadis shahih di SD Darul Hadis Lembang ini. Guru-guru di SD Darul Hadis Lembang melakukan evaluasi secara formal dan non-formal. Untuk evaluasi yang bersifat formal yaitu dilakukan ketika ujian akhir semester. Sementara untuk evaluasi yang bersifat non-formalnya setiap hari Kamis guru melakukan secara mandiri, mengamati perkembangan siswa yang bertujuan untuk menilai kemajuan hafalan dan mengidentifikasi kesulitan yang dialami oleh siswa.

Evaluasi program sangat penting dilakukan agar dapat mengetahui hasilnya dari program yang sedang dijalankan, yaitu mencakup hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki, dipertahankan, dan dikembangkan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal ini sejalan dengan teori evaluasi yang dikemukakan oleh Arikunto. Ia berpendapat bahwa evaluasi program merupakan suatu cara atau upaya yang berguna untuk mengetahui hasil program, dan untuk mengukur kesesuaian antara tujuan program yang ditetapkan pada tahap awal dengan keberhasilan dari program tersebut (Faizin, 2021), lebih lanjut Arikunto menyatakan bahwa setiap program yang dirancang oleh suatu lembaga pasti memiliki tujuan, namun pada kenyataannya, ada yang berhasil mencapai tujuan tersebut dan ada yang

tidak berhasil.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan proses pelaksanaan program ini yaitu mencakup tahap perencanaan di awal, kemudian pelaksanaan program pada setiap hari Kamis, dan pada tahap akhir dari program ini yaitu evaluasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari George Robert Terry tentang konsep manajemen yang mencakup empat hal, yaitu biasa disingkat POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling). Keempat hal ini menjadi bagian terpenting dalam menjalankan manajemen pendidikan, karena manajemen itu memiliki peran yang penting dalam setiap kegiatan apapun, baik itu kegiatan yang bersifat individu, kelompok atau organisasi (Hasnida, 2024).

Keberhasilan Program Tahfidz Hadis Shahih Dengan Menggunakan Terjemahan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris di SD Darul Hadis Lembang

Keberhasilan program tahfidz hadis shahih di SD Darul Hadis Lembang yaitu di antaranya sebagai berikut:

a. Jumlah hafalan hadis siswa

Berdasarkan hasil nilai harian yang terdapat pada lampiran 7, rata-rata siswa di SD Darul Hadis Lembang berhasil menghafalkan hadis sesuai dengan target hafalan yang telah ditentukan oleh sekolah, yaitu sebanyak 5 hadis setiap semesternya dengan waktu yang diberikan yaitu selama dua semester. Hal ini menunjukkan bahwa program tahfidz hadis berjalan dengan efektif.

b. Pemahaman siswa terhadap hadis

Setelah melakukan observasi pada tanggal 4 dan 14 Februari 2025 dan wawancara pada tanggal 4 Februari dengan siswa kelas 5 SD Darul Hadis Lembang, peneliti mendapatkan data bahwa setelah siswa mengikuti pembelajaran tahfidz hadis shahih dengan menggunakan terjemahan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, siswa mendapatkan wawasan yang baru terkait agama Islam. Siswa memiliki pengetahuan yang baru tentang amalan yang paling dicintai oleh Allah yaitu yang sedikit tapi terus menerus dilakukan. Siswa memiliki pengetahuan tentang larangan riya, siswa memiliki pengetahuan tentang larangan adu domba, siswa memiliki pengetahuan tentang memuliakan tetangga, siswa memiliki pengetahuan yang baru tentang keutamaan sabar, siswa memiliki pengetahuan yang baru tentang mandi jum'at, dll.

Hasil dari program ini menunjukkan bahwa ada tiga aspek yang berkembang pada diri siswa yaitu, aspek kognitif, afektif, dan juga psikomotorik pada aspek kognitif menunjukkan bahwa siswa mampu mengingat dan menghafalkan hadis yang telah diberikan oleh sekolah, serta memahami maknanya. Kemudian pada aspek afektif, terlihat pada perubahan sikap siswa menjadi lebih positif yaitu meningkatnya rasa senang dan semangat dalam belajar agama melalui hadis. Terakhir pada aspek psikomotoriknya, siswa mampu melafalkan hadis dengan fasih dan benar tanpa bantuan teks.

Uraian di atas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Horward Kingsley dalam (Putra, 2024) ia menyatakan bahwa hasil belajar dapat dikategorikan menjadi tiga macam yaitu pengetahuan, perilaku, dan kemampuan dalam praktik atau disebut juga keterampilan. Seseorang dapat dikatakan berhasil mempelajari sesuatu apabila adanya perubahan pengetahuan atau sikap pada dirinya, misalnya dari yang tadinya tidak mengetahui sama sekali, kemudian setelah belajar, menjadi tahu banyak hal.

Selain itu, sekolah berhasil memperkenalkan hadis dengan cara menggunakan metode *tikrar* dan *muroja'ah*, sehingga siswa tidak merasa asing lagi dengan hadis. Hal ini sejalan dengan teori *repetition* atau yang bermakna pengulangan dikemukakan oleh Thorndike. Ia menyatakan tentang hukum latihan, jika seseorang sering mengulang-ngulang sesuatu hal, maka otak akan ikut terbiasa dan akan menghubungkan dengan apa yang didengar oleh telinga, dilihat oleh mata, dan diucapkan oleh lisan. Semakin sering mengulang, akan semakin kuat berada dalam ingatan, sehingga lama-lama akan terbiasa melakukan hal tersebut tanpa harus berpikir dulu dengan keras. Hal ini dapat disebut juga otomatis (Widya Ainur Hikma, 2024).

Faktor Pendukung dan Penghambat Program Tahfidz Hadis Shahih Dengan Menggunakan Terjemahan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris di SD Darul Hadis Lembang

Suatu program tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Kedua faktor ini sangat berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan program. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Umam (2019) ia menyatakan bahwasannya analisis terhadap faktor internal dan eksternal merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan. Suatu kegiatan

analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan lembaga pendidikan tersebut agar lebih maju dari sebelumnya. Hasil dari analisis dapat mengetahui apa saja hal-hal yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat (Astari, 2021).

Dalam proses pelaksanaan program ini tentu ada beberapa hal yang dapat menjadi faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Faktor Pendukung dari program ini yaitu adanya kurikulum yang sistematis, sarana dan prasarana yang memadai, peran orang tua dalam proses muroja'ah hafalan hadis siswa ketika di rumah, penyediaan media pembelajaran, motivasi siswa, serta konsisten muroja'ah. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu kemampuan siswa yang berbeda-beda, keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajarannya, beban hadis yang lebih kompleks dengan adanya sanad di awal, teman yang mengganggu, dan kelas yang berisik. Semua faktor penghambat ini dapat diatasi oleh guru dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyesuaikan karakteristik siswanya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa SD Darul Hadis Lembang memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi program tahfidz hadis shahih dengan menggunakan terjemahan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, walaupun ada beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi, akan tetapi program tahfidz hadis shahih ini dapat berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Dengan memahami semua faktor pendukung ini, tentu sekolah menjadi terbantu dalam mengevaluasi program. Jika program terdapat kekurangan atau penghambat, maka dapat diperbaiki untuk kedepannya dengan mencari solusi yang bijak. Jika ada kelebihan, maka dapat dipertahankan, dijaga kualitasnya, serta dapat menentukan strategi yang lebih baik dari sebelumnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Tujuan program tahfidz hadis shahih dengan menggunakan terjemahan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris yang telah ditetapkan oleh SD Darul Hadis Lembang yaitu mencakup dua hal, yang pertama tujuannya untuk mengenalkan hadis kepada siswa agar tidak merasa asing dengan hadis. Kedua, tujuan lainnya sekolah ingin menghasilkan lulusan agar dapat menjadi kader di masyarakat kelak. Hal ini dilakukan agar siswa dapat memberikan manfaat bagi dirinya serta lingkungan disekitarnya.

Pelaksanaan program tahfidz hadis shahih dengan menggunakan terjemahan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris di SD Darul Hadis Lembang mencakup tiga hal, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan dimulai dari guru Bahasa Inggris bekerjasama dengan bidang kurikulum sekolah untuk menyusun materi hadis yang akan dihafalkan oleh siswa, kemudian setelah itu menyusun terjemahan ke dalam Bahasa Inggris. Sedangkan pada tahap pelaksanaannya yaitu meliputi: guru dan siswa melafalkan hadis beserta terjemahan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris secara bersama-sama, guru menjelaskan makna hadis, kemudian mengulang kembali pelafalannya, setelah itu siswa diminta untuk menghafalkan dan menyetorkan hafalan hadis tersebut. Setiap akhir semester, siswa melakukan ujian. Untuk tahap evaluasi program yaitu masing-masing guru merekap nilai harian dan hasil ujian siswa, kemudian jika terdapat kekurangan, maka diperbaiki. Untuk evaluasi programnya tidak ada agenda rapat secara resmi.

Faktor pendukung dan penghambat

Faktor pendukung dari program tahfidz hadis shahih dengan menggunakan terjemahan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris di SD Darul Hadis Lembang yaitu kurikulum yang sistematis, sarana dan prasarana, peran orang tua, media pembelajaran, motivasi siswa, dan konsisten muroja'ah. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu kemampuan siswa yang berbeda-beda, beban hadis yang lebih kompleks dengan adanya sanad di awal, keterbatasan waktu teman yang mengganggu, dan suasana kelas yang berisik.

Keberhasilan program

Keberhasilan dari program tahfidz hadis shahih dengan menggunakan terjemahan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris di SD Darul Hadis Lembang yaitu siswa mampu dan berhasil mencapai target hafalan yang telah ditentukan oleh sekolah, siswa juga mendapatkan wawasan baru tentang

nilai-nilai agama Islam, seperti adab, akhlak, dan akidah, serta siswa mampu melafalkan hadis tanpa bantuan teks. Program tahfidz hadis shahih ini berjalan dengan baik dan efektif sesuai dengan penetapan rencana di awal.

Ucapan Terimakasih

Saya mengucapkan terima kasih banyak kepada Dr. H. Dedih Surana, Drs., M.Ag. sebagai dosen pembimbing 1 dan Dr. Khambali, S.Pd.I., M.Pd.I. sebagai dosen pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan dan dukungan selama penyusunan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.

Daftar Pustaka

- Mega Nur 'Afni, & Nadri Taja. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Film Omar dan Hana. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 57–64. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i1.986>
- Muhammad Al Baifith, Mujahid Rasyid, & Heru Pratikno. (2024). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap Sosial Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v4i1.3762>
- R. Wati. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13 (Perbandingan Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Misbah). *Sakinah*.
- Nawir Yuslem, S. S. (2022). Paham Inkar Sunah di Sumatera Utara: Studi Tentang Argumentasi dan Perkembangannya. *Jurnal Studi Alquran dan Hadis Volume 6, Nomor 2*, 625-631.
- Azis, T. B. (2024). Konsep Keteladanan Dalam Surat Al-Ahzab Ayat 21 Sebagai Metode Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 10, No. 1 , 74.
- Reza Pridima Putri1, H. (2022). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Kinerja Manajerial: Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Karimun. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, Vol. 4, No. 2, 340.
- Hasnida, H. A. (2024). Fungsi Manajemen George Robert Terry Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Al-Ashriyyah* Vol.10, No. 02 , 192- 193.
- Putra, R. P. (2024). Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, afektif, psikomotorik). *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 5, No. 2024 , 19.
- Astari, A. R. (2021). Analisis Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Pengorganisasian Dalam Lembaga Pendidikan Islam . *Al-Khair Journal: Management Education*, Vol. 1, No. 1, 34.
- Widya Ainur Hikma, H. L. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) Terhadap Motivasi Belajar Siswa . *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* Vol. 16, No.2, 428.
- Faizin, I. (2021). Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Model CIPP. *Jurnal Al-Miskawaih*, Vol. 2, No. 2 , 102-103.

- Abi Hasan, S. (2022). Strategi Kaderisasi Da'i Dayah Perbatasan Safinatussalamah Aceh Singkil . *Al-I'lam; Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 5, No 2, 43.
- Jannah, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol. 08, No. 02* , 2759 .